

Hubungan Antara Riwayat Imunisasi Dasar Dengan Status Gizi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tenga Kabupaten Minahasa Selatan

Glorya Cindy Sumendap¹, Ester Candrawati Musa², Alpinia Shinta Pondagitan³

¹Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

^{2,3}Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

*Corresponding author: email (glorya121@student.unsrat.ac.id)

Abstrak: Status gizi balita merupakan salah satu indikator penting dalam menilai derajat kesehatan anak. Status gizi dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya riwayat imunisasi dasar yang berperan dalam memberikan perlindungan terhadap penyakit infeksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara riwayat imunisasi dasar dengan status gizi pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain observasional analitik dan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah balita usia 24–59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tenga. Sampel penelitian berjumlah 81 balita yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara dan pengukuran antropometri. Status gizi dinilai berdasarkan indikator tinggi badan menurut umur (TB/U) dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB), sedangkan riwayat imunisasi dasar dikategorikan menjadi lengkap dan tidak lengkap. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan *Fisher's Exact Test* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara riwayat imunisasi dasar dengan status gizi berdasarkan indikator TB/U dengan nilai $p = 0,130$. Selain itu, tidak terdapat hubungan antara riwayat imunisasi dasar dengan status gizi berdasarkan indikator BB/TB dengan nilai $p = 0,268$. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa riwayat imunisasi dasar tidak berhubungan secara statistik dengan status gizi balita berdasarkan indikator TB/U maupun BB/TB di Wilayah Kerja Puskesmas Tenga Kabupaten Minahasa Selatan.

Kata kunci: imunisasi dasar, status gizi

Abstract: Nutritional status is an important indicator of children's health and is influenced by various factors, including basic immunization history, which provides protection against infectious diseases. This study aimed to determine the relationship between basic immunization history and nutritional status among toddlers in the Working Area of Tenga Community Health Center, South Minahasa Regency. This quantitative study used an analytic observational design with a cross-sectional approach. The study population consisted of toddlers aged 24–59 months in the working area of Tenga Community Health Center. A total of 81 toddlers were selected using total sampling. Data were collected through interviews and anthropometric measurements. Nutritional status was assessed using height-for-age (HAZ) and weight-for-height (WHZ) indicators, while basic immunization history was categorized as complete or incomplete. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses with Fisher's Exact Test at a significance level of $\alpha = 0.05$. The results showed no significant relationship between basic immunization history and nutritional status based on HAZ, with $p = 0.130$. There was also no relationship between basic immunization history and nutritional status based on WHZ, with $p = 0.268$. In conclusion, basic immunization history was not statistically associated with nutritional status among toddlers based on HAZ or WHZ in the Working Area of Tenga Community Health Center, South Minahasa Regency.

Keywords: basic immunization, nutritional status

Pendahuluan

Masa balita merupakan periode pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung pesat sehingga membutuhkan asupan gizi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada periode ini, kebutuhan zat gizi relatif tinggi sehingga balita lebih rentan mengalami masalah gizi apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi (Sinaga dkk., 2022). Secara global, masalah gizi pada anak masih menjadi perhatian. Data tahun 2024 menunjukkan bahwa 150,2 juta anak di bawah usia lima tahun mengalami *stunting*, 42,8 juta mengalami *wasting*, dan 35,5 juta mengalami overweight (UNICEF, WHO, & World Bank Group, 2025).

Masalah gizi tersebut juga masih ditemukan di Indonesia, termasuk di Provinsi Sulawesi Utara dan Kabupaten Minahasa Selatan. Pada tahun 2024, prevalensi *stunting*, *wasting*, *underweight*, dan *overweight* di Sulawesi Utara masing-masing sebesar 20,8%, 6,6%, 15,1%, dan 4,5%. Di Kabupaten Minahasa Selatan, prevalensi *stunting* mencapai 28,1%, disertai *underweight* sebesar 14,7%, *wasting* sebesar 4,4%, dan *overweight* sebesar 8,2% (Kemenkes RI, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masalah gizi balita masih menjadi persoalan kesehatan yang perlu mendapat perhatian, baik dalam bentuk kekurangan maupun kelebihan gizi.

Kondisi tersebut juga ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Tenga, Kabupaten Minahasa Selatan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan Maret 2026, dari 827 balita usia 24–59 bulan yang tersebar di 18 desa ditemukan 7 kasus *stunting*, 8 kasus *wasting*, dan 10 kasus *underweight*. Kasus terbanyak ditemukan di Desa Molinow, Pakuweru Utara, dan Sapa. Temuan tersebut menjadi dasar pemilihan ketiga desa tersebut sebagai lokasi penelitian untuk mengetahui faktor yang berkaitan dengan status gizi balita.

Salah satu faktor yang diduga berkaitan dengan status gizi balita adalah riwayat imunisasi dasar. Imunisasi berperan dalam memberikan perlindungan terhadap penyakit infeksi yang dapat memengaruhi kondisi kesehatan dan status gizi anak. Penyakit infeksi dapat menyebabkan penurunan nafsu makan, gangguan penyerapan zat gizi, serta peningkatan kebutuhan energi sehingga berpotensi memengaruhi pertumbuhan anak. Meskipun demikian, status gizi tidak hanya dipengaruhi oleh imunisasi, tetapi juga oleh berbagai faktor lain, seperti asupan makanan, penyakit infeksi, pola pemberian makan, sanitasi, kondisi sosial ekonomi, dan akses terhadap pelayanan kesehatan.

Cakupan imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Tenga pada tahun 2025 mencapai 79,1%, yang masih berada di bawah target nasional sebesar 95%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat anak yang belum memperoleh imunisasi dasar secara lengkap sehingga penting untuk melihat apakah riwayat imunisasi dasar berkaitan dengan status gizi balita di wilayah tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara kelengkapan imunisasi dasar dan status gizi balita. Penelitian Oktavia, Punuh, & Sanggelorang, (2025) menemukan bahwa kelengkapan imunisasi dasar berhubungan signifikan dengan status gizi balita usia 12–59 bulan berdasarkan indikator BB/U dan TB/U. Hasil serupa dilaporkan oleh Sarinda, Trisonjaya, & Supriyanto, (2023) yang menemukan adanya hubungan antara kelengkapan imunisasi dasar dengan status gizi anak usia 1–3 tahun. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh Putra, Surasmaji, Herlinawati, & Mardewi, (2025) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat imunisasi dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kopang dengan $p\text{-value} = 0,108$. Penelitian Simbolon, Halim, & Meldawati, (2024)

pada balita usia 24–60 bulan juga menunjukkan bahwa status imunisasi tidak berhubungan secara signifikan dengan kejadian *stunting*.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara riwayat imunisasi dasar dan status gizi balita masih belum konsisten dan dapat dipengaruhi oleh karakteristik populasi, usia balita, kondisi lingkungan, serta faktor lain yang berperan terhadap status gizi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut pada karakteristik wilayah dan populasi yang berbeda, termasuk balita usia 24–59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tenga Kabupaten Minahasa Selatan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain observasional analitik dan pendekatan *cross-sectional*. Variabel bebas adalah riwayat imunisasi dasar dan variabel terikat adalah status gizi balita usia 24–59 bulan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret–Mei 2026 di Desa Molinow, Pakuweru Utara, dan Sapa, wilayah kerja Puskesmas Tenga, Kabupaten Minahasa Selatan. Populasi penelitian berjumlah 101 balita, dengan 81 balita sebagai sampel yang dipilih menggunakan teknik total sampling berdasarkan kriteria penelitian. Data diperoleh melalui wawancara dan pengukuran antropometri, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* atau *Fisher's Exact Test* apabila syarat *Chi-Square* tidak terpenuhi, dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	N	%
Umur		
Median (Min-Max)	31 (18-47)	
Pendidikan		
SD	9	11,1
SMP	10	12,3
SMA/SMK	52	64,2
S1/D3/D4	10	12,3
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	63	77,8
Bekerja	18	22,2

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan karakteristik orang tua responden. Berdasarkan umur, median umur orang tua adalah 31 tahun dengan rentang umur 18-47 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar orang tua memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 52 orang (64,2%), diikuti pendidikan SMP sebanyak 10 orang (12,3%), S1/D3/D4 sebanyak 10 orang (12,3%), dan SD sebanyak 9 orang (11,1%). Berdasarkan status pekerjaan, mayoritas orang tua tidak bekerja yaitu sebanyak 63 orang (77,8%), sedangkan orang tua yang bekerja sebanyak 18 orang (22,2%).

Tabel 2. Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	39	48,1
Perempuan	42	51,9

Berdasarkan Tabel 2 menunjukan distribusi balita berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 39 (48,1%) dan perempuan sebanyak 42 (51,9%).

Tabel 3. Distribusi Hasil Ukur TB/U

Hasil Ukur TB/U	N	%
<i>Stunting</i>	16	19,8
Tidak <i>Stunting</i>	65	80,2
Total	81	100

Berdasarkan tabel 3, menunjukan distribusi berdasarkan hasil ukur TB/U dari 81 balita yang di ukur tinggi badan menurut umur didapatkan balita *stunting* sebanyak 16 balita (19,8%) dan tidak *stunting* sebanyak 65 balita (80,2%).

Tabel 4. Distribusi Hasil Ukur BB/TB

Hasil Ukur BB/TB	N	%
<i>Wasting</i>	9	11,1
Tidak <i>Wasting</i>	72	88,9
Total	81	100

Berdasarkan tabel 4, menunjukan distribusi berdasarkan hasil ukur BB/TB dari 81 balita yang di ukur berat badan menurut tinggi badan didapatkan balita *wasting* sebanyak 9 balita (11,1%) dan tidak *wasting* sebanyak 72 balita (88,9%).

Tabel 5. Distribusi Berdasarkan Riwayat imunisasi Dasar

Riwayat imunisasi Dasar	N	%
Lengkap	57	70,4
Tidak Lengkap	24	29,6
Total	81	100

Berdasarkan tabel 5, menunjukan distribusi berdasarkan riwayat imunisasi dasar dapat dilihat bahwa sebanyak 57 balita (70,4%) memiliki imunisasi dasar lengkap sedangkan balita dengan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 24 balita (29,6%).

Tabel 6. Distribusi Berdasarkan Sumber Data

Sumber Data	N	%
Buku KIA	43	53,1
Ingatan	38	46,9
Total	81	100

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa sebagian besar data riwayat imunisasi dasar

diperoleh dari Buku KIA, yaitu sebanyak 43 (53,1%), sedangkan data yang diperoleh berdasarkan ingatan sebanyak 38 (46,9%).

Tabel 7. Hubungan antara Riwayat Imunisasi Dasar dengan Status Gizi Balita TB/U

Riwayat Imunisasi Dasar	Status Gizi Balita TB/U				Total		<i>p-value</i>
	<i>Stunting</i>		Tidak <i>Stunting</i>				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Lengkap	2	8,3	22	91,7	24	100,0	0,130
Lengkap	14	24,6	43	75,4	57	100,0	

Pada tabel 7, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dilihat bahwa dari 24 balita dengan riwayat imunisasi dasar tidak lengkap, sebanyak 2 balita (8,3%) mengalami *stunting* dan 22 balita (91,7%) tidak mengalami *stunting*. Sementara itu, dari 57 balita dengan riwayat imunisasi dasar lengkap, sebanyak 14 balita (24,6%) mengalami *stunting* dan 43 balita (75,4%) tidak mengalami *stunting*. Hasil uji hubungan menggunakan *Fisher's Exact Test* menunjukkan nilai $p = 0,130$ ($p > 0,05$). Dengan demikian, tidak terdapat hubungan antara riwayat imunisasi dasar dengan status gizi pada balita sesuai indeks TB/U pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tenga.

Tabel 8. Hubungan antara Riwayat Imunisasi Dasar dengan Status Gizi Balita BB/TB

Riwayat Imunisasi Dasar	Status Gizi Balita BB/TB				Total		<i>p-value</i>
	<i>Wasting</i>		Tidak <i>Wasting</i>				
	N	%	n	%	n	%	
Tidak Lengkap	1	4,2	23	95,8	24	100,0	0,268
Lengkap	8	14,0	49	86,0	57	100,0	

Berdasarkan Tabel 8 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 24 balita dengan riwayat imunisasi dasar tidak lengkap, sebanyak 1 balita (4,2%) mengalami *wasting* dan 23 balita (95,8%) tidak mengalami *wasting*. Sementara itu, dari 57 balita dengan riwayat imunisasi dasar lengkap, sebanyak 8 balita (14,0%) mengalami *wasting* dan 49 balita (86,0%) tidak mengalami *wasting*. Hasil uji *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai $p = 0,268$ ($p > 0,05$). Dengan demikian, tidak terdapat hubungan antara riwayat imunisasi dasar dengan status gizi pada balita berdasarkan indeks berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) di wilayah kerja Puskesmas Tenga.

Hubungan Antara Riwayat Imunisasi Dasar dengan Status Gizi TB/U

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara riwayat imunisasi dasar dengan status gizi balita berdasarkan indikator tinggi badan menurut umur (TB/U). Berdasarkan tabulasi silang, balita dengan riwayat imunisasi dasar tidak lengkap yang mengalami *stunting* sebanyak 2 balita (8,3%), sedangkan pada kelompok dengan imunisasi dasar lengkap terdapat 14 balita (24,6%) yang mengalami *stunting*. Secara deskriptif, proporsi *stunting* lebih tinggi pada kelompok balita dengan imunisasi dasar lengkap. Namun, perbedaan tersebut tidak menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik karena hasil *Fisher's Exact Test* menunjukkan nilai $p = 0,130$ ($p > 0,05$). Penggunaan *Fisher's Exact Test* dilakukan karena terdapat sel dengan nilai expected count kurang dari 5.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelengkapan imunisasi dasar belum dapat dikaitkan

secara langsung dengan status pertumbuhan berdasarkan TB/U. Meskipun imunisasi dasar berperan dalam memberikan perlindungan terhadap penyakit infeksi, status pertumbuhan anak merupakan kondisi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pada penelitian ini, masih terdapat balita yang mengalami *stunting* meskipun telah memperoleh imunisasi dasar lengkap. Sebaliknya, sebagian besar balita dengan imunisasi dasar tidak lengkap tidak mengalami *stunting*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kelengkapan imunisasi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan status pertumbuhan balita.

Tidak ditemukannya hubungan yang bermakna dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahman dkk., (2026) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara riwayat imunisasi dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Aluh-Aluh, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, dengan $p\text{-value} = 1,000$. Sejalan dengan penelitian Nurhidayah, Khaedar, Herawati, & Koeryaman, (2026) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara riwayat imunisasi dasar dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24–59 bulan di Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat, Indonesia, dengan $p\text{-value} = 0,380$. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menemukan adanya hubungan antara imunisasi dasar dan kejadian *stunting*. Penelitian Wanda, Elba, Didah, Susanti, & Rinawan, (2021) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara riwayat imunisasi dasar dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Hegarmanah, Kecamatan Jatinangor, dengan nilai $p = 0,000$. Balita dengan imunisasi dasar tidak lengkap juga dilaporkan memiliki risiko *stunting* sekitar 4,9 kali dibandingkan balita dengan imunisasi lengkap. Penelitian Fadhila, Hamdiah, & Sari, (2024) di wilayah kerja Puskesmas Singandaru juga menemukan hubungan signifikan antara pemberian imunisasi dasar lengkap dan kejadian *stunting*, dengan $p = 0,000$.

Perbedaan hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik responden, lokasi penelitian, jumlah sampel, desain penelitian, serta faktor lain yang dianalisis dalam masing-masing penelitian. Penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan pengendalian terhadap faktor perancu dapat menghasilkan hubungan yang berbeda dibandingkan penelitian dengan cakupan wilayah dan jumlah responden yang lebih terbatas. Selain itu, *stunting* merupakan kondisi yang menggambarkan gangguan pertumbuhan linier akibat proses kronis, sehingga tidak hanya dipengaruhi oleh riwayat imunisasi, tetapi juga oleh kecukupan asupan gizi, penyakit infeksi berulang, praktik pemberian makan, kondisi sosial ekonomi, sanitasi, dan akses terhadap pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, tidak ditemukannya hubungan dalam penelitian ini tidak berarti imunisasi tidak penting, tetapi menunjukkan bahwa pada populasi penelitian ini, riwayat imunisasi dasar belum terbukti berhubungan secara statistik dengan status gizi berdasarkan TB/U.

Hubungan Antara Riwayat Imunisasi Dasar dengan Status Gizi BB/TB

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara riwayat imunisasi dasar dengan status gizi balita berdasarkan indikator berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) atau

wasting. Berdasarkan tabulasi silang, proporsi *wasting* pada balita dengan riwayat imunisasi dasar tidak lengkap sebesar 4,2%, sedangkan pada balita dengan riwayat imunisasi dasar lengkap sebesar 14,0%. Meskipun secara deskriptif proporsi *wasting* lebih tinggi pada kelompok dengan imunisasi dasar lengkap, hasil Fisher's Exact Test menunjukkan nilai $p = 0,268$ ($p > 0,05$), sehingga tidak terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat imunisasi dasar dengan kejadian *wasting*. Fisher's Exact Test digunakan karena terdapat 1 sel (25,0%) dengan nilai expected count kurang dari 5.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa balita dengan imunisasi dasar lengkap tidak selalu memiliki status gizi yang lebih baik berdasarkan indikator BB/TB. Pada penelitian ini, masih terdapat 8 balita yang mengalami *wasting* meskipun memiliki riwayat imunisasi dasar lengkap. Sebaliknya, sebagian besar balita dengan riwayat imunisasi dasar tidak lengkap tidak mengalami *wasting*. Perbedaan tersebut tidak menunjukkan hubungan secara statistik, sehingga kejadian *wasting* kemungkinan berkaitan dengan faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Isabella, Marsanti, & Wibowo, (2024) yang berjudul Pengaruh Status Imunisasi, Pola Asuh dan Keaktifan Posyandu terhadap Kejadian *wasting* pada Balita. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa riwayat imunisasi tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian *wasting* pada balita ($p = 0,235$). Hasil penelitian Iit & Andini, (2025) juga menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara riwayat imunisasi dengan status gizi balita ($p = 0,757$). Namun, berbeda dengan hasil penelitian Maulida & Yanti, (2023) di wilayah kerja Puskesmas Liang Anggang, Kota Banjarbaru. Penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara status imunisasi dasar dan kejadian *wasting* pada balita usia 12–59 bulan dengan $p = 0,017$. Balita dengan status imunisasi dasar tidak lengkap lebih banyak ditemukan pada kelompok *wasting* dibandingkan kelompok dengan imunisasi lengkap. Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian Rahmah, Aprianti, Mahpolah, & Syainah, (2026) pada balita usia 6–23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Martapura Timur. Penelitian tersebut menemukan hubungan signifikan antara kelengkapan imunisasi dasar dan kejadian *wasting* dengan $p = 0,001$.

Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat berkaitan dengan perbedaan kelompok usia, karakteristik wilayah, jumlah sampel, desain penelitian, serta faktor lain yang diteliti. Penelitian Rahmah dkk. menggunakan kelompok usia 6–23 bulan, sedangkan penelitian ini mencakup balita usia 24–59 bulan, sehingga karakteristik kebutuhan gizi dan pola penyakit pada kedua kelompok usia tersebut dapat berbeda. Selain itu, *wasting* merupakan kondisi gizi akut yang dapat berubah dalam waktu relatif singkat sehingga lebih dekat dengan kondisi asupan makanan dan penyakit yang dialami anak dalam periode tertentu. Dengan demikian, tidak ditemukannya hubungan antara riwayat imunisasi dasar dan BB/TB dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada populasi penelitian di wilayah kerja Puskesmas Tenga, riwayat imunisasi dasar belum terbukti berhubungan secara statistik dengan kejadian *wasting*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Tidak terdapat hubungan antara riwayat imunisasi dasar dengan status gizi berdasarkan indikator tinggi badan menurut umur (TB/U) dengan nilai $p = 0,130$ ($p > 0,05$) dan juga tidak terdapat hubungan antara riwayat imunisasi dasar dengan status gizi berdasarkan indikator berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) dengan nilai $p = 0,268$ ($p > 0,05$) pada balita usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tenga Kabupaten Minahasa Selatan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga atas doa, dukungan dan motivasi yang senantiasa diberikan selama proses penelitian. Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan dan masukan yang sangat berarti dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh responden yang telah bersedia menjadi responden dan berpartisipasi dalam penelitian ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan dan semangat hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Referensi

- Sinaga, T. R., Hasanah, L. N., Shintya, L. A., Faridi, A., Kusumawati, I., Koka, E. M., ... Harefa, K. (2022). Gizi Dalam Siklus Kehidupan. Medan: Yayasan Kita Menulis. Diakses di https://www.researchgate.net/publication/362846978_Gizi_Dalam_Siklus_Kehidupan
- UNICEF, WHO, & World Bank Group. (2025). Levels and trends in child malnutrition. UNICEF, WHO and the World Bank Group, 1–23. Diakses di <https://iris.who.int/server/api/core/bitstreams/a0aad785-4ff8-43d7-bdf9-be6c9a221e8e/content>
- Kemendes RI. (2025). Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Diakses di <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2024/>
- Oktavia, A., Punuh, M. I., & Sanggelorang, Y. (2025). HUBUNGAN RIWAYAT IMUNISASI DASAR DENGAN STATUS GIZI PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS REMBOKEN. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 9, 5563–5570. Diakses di https://www.researchgate.net/publication/395739663_HUBUNGAN_RIWAYAT_IMUNISASI_DASAR_DENGAN_STATUS_GIZI_PADA_BALITA_DI_WILAYAH_KERJA_PUSKESMAS_REMBOKEN
- Sarinda, R. A., Trisonjaya, & Supriyanto, B. E. (2023). Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar dengan Status Gizi pada Anak Usia 1-3 Tahun. Malahayati Nursing Journal, 5, 3541–3549. Diakses di <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/manuju/article/viewFile/9431/Download%20Artikel>
- Putra, I. S. F., Surasmaji, L. I., Herlinawati, H., & Mardewi, K. W. (2025). Hubungan Berat Badan Lahir, Panjang Badan Lahir, dan Riwayat Imunisasi dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kopang. MAHESA: Malahayati Health Student Journal, 5(7), 3091–3106. Diakses di <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i7.18873>
- Simbolon, S. H., Halim, Y., & Meldawati, M. (2024). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 24 SAMPAI 60 BULAN. Jambura Journal of Health Sciences and Research, 7(1), 44–57. Diakses di <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v7i1.28372>
- Rahman, F., Wulandari, A., Laily, N., Ali Faisal, M., Rifani, R., Yustikasari, I., ... Navijay, A. (2026). The Relationship Between Immunization, Health Insurance, Family Support, and Health Workers

- with Stunting Incidence. *Journal of Health and Nutrition Research*, 5(1), 345–352. Diakses di <https://doi.org/10.56303/jhnresearch.v5i1.985>
- Nurhidayah, I., Khaedar, M., Herawati, Y., & Koeryaman, M. T. (2026). Exclusive Breastfeeding and Immunization as Determinants of Stunting Among Indonesian Children Under Five: Evidence from a Community-Based Case–Control Study. *Jurnal Promkes*, 14(1), 108–115. Diakses di <https://doi.org/10.20473/jpk.V14.I1.2026.108-115>
- Wanda, Y. D., Elba, F., Didah, D., Susanti, A. I., & Rinawan, F. R. (2021). RIWAYAT STATUS IMUNISASI DASAR BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN BALITA STUNTING. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(4), 851–856. Diakses di <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i4.4727>
- Fadhila, A. R. R., Hamdiah, D., & Sari, R. (2024). HUBUNGAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SINGANDARU. *Jawara: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 5(1), 20. Diakses di <https://doi.org/10.62870/jik.v5i1.25848>
- Isabella, N. C. A., Marsanti, A. S., & Wibowo, P. A. (2024). Immunization Status, Parenting Style, and Posyandu Activeness on Wasting Incidents in Toddlers. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 6(1), 106–113. Diakses di <https://doi.org/10.36590/jika.v6i1.611>
- Iit, K., & Andini, N. (2025). HUBUNGAN ANTARA RIWAYAT IMUNISASI, PENYAKIT INFEKSI DENGAN STATUS GIZI PADA BALITA DI DESA MEGA TIMUR. 15.
- Maulida, Y., & Yanti, R. (2023). Hubungan Tingkat Pendapatan, Pola Asuh, Riwayat Penyakit Infeksi dan Status Imunisasi Dasar dengan Kejadian Wasting pada Balita. 4(1).
- Rahmah, A., Aprianti, Mahpolah, & Syainah, E. (2026). Hubungan MPASI dan Imunisasi Dasar Lengkap dengan Kejadian Balita Wasting Usia 6-23 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur. *Sains Medisina*, 4(3), 289–296. Diakses di <https://doi.org/10.63004/snsmed.v4i3.938>